

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Desa Bukek merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, terletak di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan kode pos 69371. Desa ini memiliki 5 dusun yang terdiri dari Dusun Utara, Dusun Tengah, Dusun Selatan, Dusun Timur, dan Dusun Barat. Secara geografis batas wilayah desa bukek sebagai berikut:⁷⁰

Sebelah Utara	: Desa Teja Timur
Sebelah Selatan	: Desa Gugul
Sebelah Timur	: Desa Panglegur
Sebelah Barat	: Desa Larangan Slampar

Letak daerah Desa Bukek yaitu 1019-1158 BT dan 4031-5021 LS. dengan ketinggian dari permukaan laut adalah 22m. Jarak tempuh untuk bisa sampai di Desa Bukek sekitar 13,5 km dari ibu kota kecamatan Tlanakan, kurang lebih 36 km dari ibu kota Kabupaten Pamekasan dengan lama tempuh 0,5 jam. Adapun Luas wilayah Desa Bukek sebesar 127 Km². Wilayah Desa Bukek umumnya berupa ladang/tegalan seluas 425 Ha.

⁷⁰ Profil Desa, (Balai Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 1 Januari 2024).

2. Struktur Perangkat Desa Bukek

Struktur pemerintahan Desa Bukek yaitu sebagai berikut:⁷¹

Kepala Desa	: Syaiful Bahri, S.H
Ketua BPD	: Wahyu Agung Kadarisma
Sekretaris Desa	: Kufron Efendi
Kasi Pemerintahan	: Moh. Nasrul Aminullah
Kasi Kesejahteraan	: Qurrotul Aini
Kasi Pelayanan	: Nasifah
Kaur. Tu & Umum	: Moh. Erfan
Kaur. Keuangan	: Ach. Abrori
Kaur Perencanaan	: Ahmadi
Kepala Dusun Utara	: Erfan Efendi
Kepala Dusun Tengah	: Faisol Rohman Haris
Kepala Dusun Selatan	: Taufiqur Rahman
Kepala Dusun Timur	: Nurul Badriyah
Kepala Dusun Barat	: Wafiqurrahman

3. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada petani tembakau yang berhasil peneliti temui. Penelitian ini

⁷¹ Struktur Organisasi Desa, (Balai Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 1 Januari 2024).

dilakukan dengan cara menyebar 90 kuesioner, kepada petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan menemui responden, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Peneliti mengunjungi rumah responden (petani tembakau) satu per satu untuk memberikan kuesioner penelitian untuk dijadikan data, namun peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan untuk memberikan izin terkait akan dilakukan penelitian di Desa Bukek tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini, populasi petani tembakau di desa bukek berjumlah 864 orang, sedangkan dengan menggunakan rumus slovin peneliti hanya membutuhkan 90 orang yang akan dijadikan sampel, sehingga peneliti hanya memberikan 90 kuesioner secara acak kepada petani tembakau yang sudah dianggap mewakili populasi petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengolahan datanya menggunakan SPSS dengan data yang telah dikumpulkan. Berikut rincian pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	90
kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	90
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	90
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 90 orang. Berdasarkan hasil penelitian kepada 90 orang petani tembakau melalui kuesioner yang telah disebar, kemudian didapatkan gambar karakteristik responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden

Data mengenai responden dalam penelitian ini adalah data petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berdasarkan jenis kelaminnya, dapat di ketahui melalui gambar berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Laki-Laki	81	90%
Perempuan	9	10%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak, yakni 81 orang. Sedangkan sisanya 9 orang berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

2) Usia Responden

Adapun karakteristik mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

Rentan usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25-35	5	6%
36-45	20	22%
46-55	44	49%
56-65	19	21%
66-70	2	2%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer, diolah 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden yang paling banyak frekuensinya adalah usia antara 46 sampai 55 tahun yang memiliki persentase 49%, dengan usia responden yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap variabel penelitian karena dengan usianya sehingga memiliki banyak pengetahuan maupun pengalaman dalam mengelola pertanian sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatannya.

3) Lama Bekerja

Karakteristik petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berdasarkan lamanya bekerja pada usaha pertanian dengan

ukuran satuan tahun. Semakin lama bekerja, maka pengalaman dalam bekerja akan semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Berikut tabel karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama bekerja sebagai petani:

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

Lama bekerja	Frekuensi (n)	Persentase(%)
0-10	12	13%
11-20	32	36%
21-30	37	41%
31-45	9	10%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu paling banyak pada rentan waktu 21 sampai 30 tahun dengan persentase 41%, sehingga dengan lamanya bekerja dapat meningkatkan pendapatannya, karena semakin lama bekerja pengalaman bekerja semakin bertambah.

4) Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik dari petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir dari seorang responden. Peneliti mengelompokkan menjadi enam kategori, yaitu: TK, SD, SMP, SMA, D3, dan S1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
TK	10	11%
SD	53	59%
SMP	7	8%
SMA	17	19%
S1	3	3%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang diambil sebagai responden adalah dengan berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 53 responden dari 90 responden penelitian, dengan persentase 59%.

5) Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga terhadap pengeluaran kebutuhan dalam rumah tangga merupakan faktor dominan yang terjadi dan sangat mempengaruhi. Pengeluaran dalam rumah tangga tergantung pada banyaknya jumlah tanggungan yang dikeluarkan dalam rumah tangga. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2 Orang	23	26%
3 Orang	38	42%
4 Orang	19	21%
5 Orang	7	8%
6 Orang	3	3%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer, diolah 2023.

Jumlah tanggungan responden dapat diketahui pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak berada pada jumlah tanggungan 3 orang dengan frekuensi 38 responden atau persentase 42%. Dengan adanya jumlah tanggungan keluarga ini dapat menjadi salah satu alasan utama bagi para petani memutuskan untuk bekerja memperoleh penghasilan atau pendapatan. Semakin banyak responden memiliki tanggungan maka waktu yang disediakan untuk bekerja semakin efektif.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner metode terbuka, yaitu merupakan angket atau pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan memberikan keleluasaan untuk memberikan pendapat (informasi yang dibutuhkan peneliti) sesuai dengan keinginan mereka.

a. Deskripsi variabel

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	450,00	4300,00	1537,5778	877,52197
X2	90	520000,00	3520000,00	1500111,1110	685712,93900
X3	90	929,00	2800,00	1755,7667	504,28165
Y	90	2110000,00	18720000,00	8546000,0000	4412285,02000
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. variabel X1 (luas lahan) menunjukkan nilai

minimum 450 M2 nilai maksimum 4300 M2, mean (rata-rata) sebesar 1537,58 M2 dengan standar deviasi 877,522 M2. Selanjutnya variabel X2 (biaya produksi) menunjukkan nilai minimum Rp520.000 nilai maksimum Rp3.520.000 mean (rata-rata) sebesar Rp1.500.111,11 dan standar deviasi Rp685.712,939. Variabel X3 (harga jual) menunjukkan nilai minimum Rp929 nilai maksimum Rp2.800, mean (rata-rata) sebesar Rp1755,766 dengan standar deviasi Rp504,281. Kemudian variabel Y (pendapatan) menunjukkan nilai minimum Rp2.110.000 nilai maksimum Rp18.720.000 mean (rata-rata) sebesar Rp8.546.000 dan standar deviasi Rp4.412.285,020.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan tabel *test of noormality* dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* nilai Sig > 0,05 maka berdistribusi normal. Hasil uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji tersebut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00329766
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,080
	Negative	-,089

Test Statistic	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076 ^c

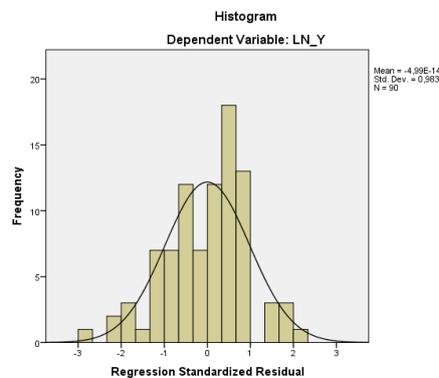
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov*, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z atau Test Statistic sebesar 0,089 dengan signifikansi 0,076 lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$) ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Bentuk grafik histogram pada gambar juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas- Grafik Histogram



Sumber: data primer, diolah 2024

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi pada variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis.

H0: Tolerance *value* > 0.10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas.

Ha: Tolerance *value* < 0.10 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,281	3,553
	X2	,276	3,624
	X3	,538	1,857

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa variabel luas lahan (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,281 dan nilai VIF sebesar 3,553 , variabel biaya produksi (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,276 dan nilai VIF sebesar 3,624 , harga jual (X3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,538 dan nilai VIF sebesar 1,857. dengan demikian seluruh variabel independen mempunyai nilai kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas secara lebih akurat yaitu dengan menggunakan uji Glejser.

Kriteria pengujian untuk mengukur ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat di simpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. dari hasil pengujian Glejser dapat dilihat hasil output *IBM SPSS Statistics 24* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,276	,049		5,657	,000
	X1	-3,961E-5	,000	-,273	-1,401	,165
	X2	3,744E-8	,000	,201	1,025	,308
	X3	-5,237E-5	,000	-,207	-1,473	,145

a. Dependent Variable: abs_res2
Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari nilai signifikansi yang di peroleh pada masing-masing variabel independen yaitu $>0,05$. Maka pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ini yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Selanjutnya adalah menguji apakah model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh bebas dari tiga asumsi klasik yang sangat berpengaruh terhadap pola perubahan variabel Y dan variabel X-nya, yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,943	1053696,29600	2,232

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Tabel 4.12
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hipotesis Nol	Hasil Estimasi	Kesimpulan
H0	$0 < dw < dl$	Tolak
H0	$dl < dw < du$	Tidak ada kesimpulan
H1	$4 - dl < dw < 4$	Tolak
H1	$4 - du < dw < 4 - dl$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	$du < dw < 4 - du$	Di terima

Sumber: Agus, *analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis* (2017)

Berdasarkan output *IBM SPSS Statistics 24* pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,232. Nilai Durbin-Watson (D-W) menurut tabel dengan $n=90$ dan $k=3$ didapat angka $dl=1,589$ dan $du=1,726$. Maka berdasarkan tabel 4.11 kriteria pengujian autokorelasi menunjukkan pada estimasi $du < dw < 4 - du$ dengan nilai $1,726 < 2,232 < 2,274$ sehingga kesimpulannya dapat diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas (independen) atau lebih dengan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, model

persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. dari hasil analisis menggunakan program SPSS, diperoleh hasil atau output sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4576854,691	414711,971	
	X1	2401,663	239,910	,478
	X2	-,652	,310	-,101
	X3	5928,268	301,850	,678

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 yang di dapat dari hasil analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*, maka di dapat persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -4576854,691 + 2401,663X_1 + (-) 0,652X_2 + 5928,268X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = Luas lahan

X_2 = Biaya produksi

X_3 = Harga jual

e = *error*

Hasil persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -4576854,691. Artinya adalah apabila variabel independen bernilai tetap/konstan maka nilai pendapatan sebesar -4576854,691.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 (luas lahan) sebesar 2401,663. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 2401,663 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 (biaya produksi) sebesar -0,652. Artinya adalah setiap peningkatan 1 satuan variabel biaya produksi akan menurunkan pendapatan petani sebesar -0,652 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 (harga jual) sebesar 5928,268. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan harga jual sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 5928,268 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

2. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Berikut merupakan hasil uji T pada tabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4576854,691	414711,971		-11,036	,000
	X1	2401,663	239,910	,478	10,011	,000
	X2	-,652	,310	-,101	-2,104	,038
	X3	5928,268	301,850	,678	19,640	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer, diolah 2024.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial (T) terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Variabel luas lahan (X_1) menunjukkan nilai $T_{hitung} = 10,011 > T_{tabel} = 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. dengan demikian, perolehan data tersebut mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan H_a diterima yaitu luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.
- b. Variabel biaya produksi (X_2) menunjukkan nilai $T_{hitung} = -2,104 < T_{tabel} = 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. dengan demikian, perolehan data tersebut mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan H_a diterima yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani.
- c. Variabel harga jual (X_3) menunjukkan nilai $T_{hitung} = 19,640 > T_{tabel} = 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. dengan demikian, perolehan data tersebut mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan H_a diterima yaitu harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani.

3. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2) dan harga jual (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Berikut hasil uji F dengan menggunakan alat bantu program *IBM SPSS Statistics* 24 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1637191334000000,000	3	5457304446000 00,000	491,527	,000 ^b
	Residual	95483726110000,000	86	1110275885000 ,000		
	Total	1732675060000000,000	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 491,527 dengan signifikansi 0,000 F_{tabel} dapat diperoleh:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 90 - 3 = 87$$

keterangan:

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel bebas}$

jadi dapat disimpulkan pada tabel F pada df1 ke baris 2 dan pada df2 ke kolom 87 yaitu $F_{tabel} = 3.10$ dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} (491,527) > F_{tabel} (3.10)$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah bahwa variabel independen (luas lahan, biaya produksi, dan harga jual) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R Square) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel dependen/bebas yaitu luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan harga jual (X_3) terhadap variabel independen/terikat yaitu pendapatan (Y).

Nilai R^2 mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variasi variabel dependen. dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai nilai R^2 nya. Berikut tabel hasil uji determinasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,943	1053696,29600

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
Sumber: data primer, diolah 2024.

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,945 hal ini menunjukkan variasi pendapatan petani tembakau dengan besar persentase bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu luas lahan, biaya produksi, dan harga jual sebesar 94,5% sedangkan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas Lahan (X_1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai T_{hitung} sebesar 10,011 sedangkan nilai sig 0,000. Nilai T_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi T yaitu 1,663. maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $10,011 > 1,663$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wandana, Ajang Juanda, Novita Sari, dan Vina Rosmiyati yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uni Sumarny yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori luas lahan yang menyatakan bahwa Lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang di jalankan.⁷² dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.⁷³ Begitupun dalam ekonomi islam yang memandang luas lahan atau tanah sebagai faktor produksi penting. Tanah merupakan sumber alam yang menjadi salah satu sumber ekonomi, salah satunya yaitu tanah pertanian. dalam islam tanah menjadi salah satu faktor produksi terpenting yang diciptakan oleh Allah SWT untuk dikelola umat manusia sehingga dengan faktor produksi tersebut manusia dapat memperoleh manfaat untuk kepentingan dan kebutuhan hidupnya.

Luas lahan yang dimiliki petani akan dapat memproduksi sejumlah *output*, luas lahan yang ditanami tembakau meningkat maka kemampuan petani untuk menghasilkan produksi atau memperoleh timbal balik dari luas lahan tersebut juga

⁷² Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, 15.

⁷³ Moehar Daniel, *pengantar ekonomi pertanian*, 57.

akan meningkat, begitupun sebaliknya. Artinya besar kecilnya luas lahan petani akan mempengaruhi *output* yang dihasilkan.

Penelitian ini, petani tembakau di Desa Bukek dengan luas lahan yang mereka miliki (tanah garapan) sedikit banyak petani mampu mengelolanya menjadi efisien dengan memberikan pengawasan yang baik, hal ini terlihat dari cara petani dalam mengurus lahannya sendiri selama proses produksi. Mulai dari pemilihan bibit, pemberian pupuk, pemberian obat pencegah hama dan pemanfaatan tenaga kerja yang baik. Sehingga dengan kerja keras dalam memberikan pemeliharaan yang optimal petani dapat memperoleh timbal balik dari usaha taninya yaitu pendapatan yang baik juga.

2. Pengaruh Biaya Produksi (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai T_{hitung} sebesar -2,104 sedangkan nilai sig 0,038. Nilai T_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi T yaitu 1.663. maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji T yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $-2,104 < 1,663$ atau nilai sig $0.038 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau.

Berdasarkan hasil uji T tersebut menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian Uni Sumarny yang menyatakan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia

menyatakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan.

Melakukan produksi guna memperoleh pendapatan tentu tidak terlepas dari faktor produksi. Salah satu faktor produksi penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu biaya produksi, karena dengan adanya biaya produksi pendapatan yang diterima akan dikurangi terlebih dahulu dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Menurut Prof. Ir. Soedarsono Hardisapoetro, modal (biaya produksi) yang dimiliki atau diperlukan oleh petani/pengusaha pertanian menurut kegunaannya yang dikeluarkan petani yaitu seperti alat-alat produksi, modal yang habis terpakai dalam sekali proses produksi. Misalnya benih/bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan sebagainya.⁷⁴

Oleh karena itu, dalam usaha tani Biaya produksi yaitu nilai penggunaan sarana produksi dan sarana lainnya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Jadi biaya produksi adalah besarnya biaya yang digunakan produsen untuk keberlangsungan proses produksi. Sehingga biaya produksi pertanian turut menjadi faktor penentu dari tinggi rendahnya pendapatan petani, karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani maka akan semakin menurun pendapatan yang diperoleh petani tembakau.

Penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani di Desa Bukek dalam memproduksi tembakau terlihat dari pembelian (bibit, pupuk, obat hama), biaya tenaga kerja, dan biaya air. Namun, dalam menjalankan usaha tani tembakau ini, petani lebih mengandalkan tenaga kerja pribadi atau dari tenaga

⁷⁴ Suprapti Supardi, *Ekonomi Pertanian*, 34.

kerja keluarga, kemudian untuk kebutuhan air petani di Desa Bukek ini sebagian besar dapat mengandalkan air irigasi, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan dan terminimalisir. dalam pembelian bibit tembakau petani dapat mengeluarkan biaya berdasarkan kebutuhan dari lahan garapan, sama halnya dengan biaya pupuk dan obat hama. Dan kebiasaan digunakan petani dalam membeli bibit yaitu dengan perhitungan ribuan. Harga satu ribu bibit yaitu sebesar Rp20.000.

3. Pengaruh Harga Jual (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai T_{hitung} sebesar 19,640 sedangkan nilai sig 0,000. Nilai T_{tabel} diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t yaitu 1,663. maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dengan nilai $19,640 > 1,663$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Rosmiyati menyatakan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena, tembakau yang memiliki harga fluktuatif dan tidak menentu bagi pendapatan petani di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 harga tembakau Memiliki harga jual yang baik sehingga dengan begitu pendapatan petani pun ikut baik atau meningkat. Adapun hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan hasil penelitian Novita Sari yang menyatakan bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Harga dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan, sebab perubahan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila harga jual rendah, maka pendapatan dari hasil pertanian mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.⁷⁵ Hal ini berarti bahwa harga dalam hal ini adalah harga jual suatu barang akan mempengaruhi kelangsungan hidup seorang petani tembakau. Menurut hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwasanya harga jual yang sering dialami petani tembakau kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi artinya harga jual tidak tetap. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh banyak atau baik namun harga jual rendah sehingga mengakibatkan pendapatan petani rendah atau tidak meningkat.

Penelitian ini diketahui bahwa harga jual tembakau yang terjadi pada petani mengalami kenaikan di periode sekarang, salah satu alasannya yaitu karena adanya peningkatan permintaan dari pedagang atau pabrik rokok terhadap tembakau. Kemudian, peningkatan harga juga dapat di alami karena adanya kesepakatan antara petani dan pedagang dalam menentukan harga dengan pertimbangan jumlah produksi dan kualitas yang di miliki.

⁷⁵ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, 90-91.

4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan hasil F_{hitung} 491,527 adalah dengan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu luas lahan, biaya produksi, dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian ini, dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam arti apabila ketiga variabel tersebut berkurang atau meningkat maka secara otomatis juga akan mengalami penurunan atau peningkatan, dan ini akan berpengaruh terhadap rendah atau meningkatnya pendapatan yang diterima oleh petani.